

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian seorang peneliti terlebih dahulu perlu menentukan desain penelitian agar penelitian berjalan dengan sistematis dan terstruktur. Definisi desain penelitian menurut Nazir (2003: 11) adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, dimulai dari tahap persiapan hingga pada tahap penyusunan laporan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menyuguhkan gambaran dan melaporkan hasil-hasil yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian. Peneliti memilih menggunakan desain penelitian kualitatif dikarenakan hasil dari pengolahan data penelitian berupa data kualitatif dapat menjawab rumusan masalah penelitian secara lengkap.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Sugiyono, 2012: 7). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin menyampaikan, mendiskripsikan dan menganalisis mengenai peran club pecinta buku (CPB) dalam kegiatan promosi perpustakaan di MAN 1 Sragen.

Alasan lain peneliti memilih desain penelitian ini menggunakan desain kualitatif dikarenakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyuguhkan gambaran dan melaporkan hasil-hasil yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian. Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan hasil dari pengolahan data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara kritis. Penelitian ini berusaha mengungkap dan memahami fakta yang terletak dibalik fenomena yang belum diketahui melalui sudut pandang dari narasumber yang mengalami fenomena tersebut. Oleh karena itu penelitian ini akan lebih cocok menggunakan penelitian kualitatif.

Salah satu langkah agar penelitian berjalan secara terstruktur adalah dengan menentukan jenis penelitian. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian studi kasus. Menurut Arikunto (2006: 142) mengemukakan bahwa studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu. Dijelaskan pula oleh Ghony (2012: 61) bahwa studi kasus adalah penelitian yang diarahkan guna menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari suatu kasus. Dalam melakukan penelitian kualitatif dengan studi kasus, peneliti sebaiknya memahami bentuk studi kasus yang akan dipakai sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan (Nazir, 2005: 57) bahwa tujuan studi kasus untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari studi kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sebaiknya peneliti memahami studi kasus yang sesuai dengan topik penelitian. Studi kasus pada penelitian ini adalah studi kasus tunggal. Studi kasus tunggal diterapkan dalam kondisi tertentu seperti kasus yang mengetengahkan uji penting tentang teori yang ada, merupakan suatu peristiwa yang unik atau langka, berkaitan dengan tujuan penyingkapan (Yin, 2015: 54). Alasan peneliti memilih menggunakan metode penelitian studi kasus dikarenakan pada penelitian ini mengambil sebuah rumusan masalah yang berkaitan dengan proses.

Proses yang dimaksud adalah bagaimana peran CPB dalam melakukan langkah promosi untuk perpustakaan MAN 1 Sragen. Hal ini sesuai dengan pemaparan Yin (2014: 56) yang menyebutkan bahwa metode penelitian studi kasus sangat tepat digunakan untuk menjawab suatu permasalahan yang berkaitan dengan “proses”. Studi kasus akan menguraikan dan menganalisa secara sistematis, kompleks dan terperinci setiap proses kegiatan promosi perpustakaan yang dilakukan oleh anggota CPB di MAN 1 Sragen.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Peneliti perlu menentukan jenis data ataupun informasi secara tepat untuk mencapai tujuan penelitian. Jenis data dibutuhkan karena dapat membantu peneliti dalam menciptakan pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Lofland dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 169) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun menurut Arikunto (2007: 99),

“sumber data adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti”. Secara garis besar sumber data dapat dibedakan atas: orang, tempat, dan kertas atau dokumen. Peneliti menggunakan data kualitatif berupa sumber primer dan sumber sekunder.

3.2.1 Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 225). Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber primer antara lain dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan, juga melakukan wawancara dan mencatat hasil wawancara guna memperoleh informasi dalam penelitian. Peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai bukti dari hasil penelitian.

3.2.2 Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data namun melalui orang lain atau melalui suatu dokumen (Sugiyono, 2012: 225). Peneliti menggunakan sumber sekunder dengan tujuan untuk memperkuat penelitian dan melengkapi informasi penelitian. Sumber sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa buku, jurnal, *website* perpusmanceria.man1sragen.sch.id dan sosial media facebook dengan nama akun MAN 1 Sragen dan

instagram dengan nama akun (@cpbmansa_) yang berhubungan dengan topik penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data tersebut. Yaitu sumber data primer yang diperoleh dari jawaban wawancara dengan informan penelitian, observasi dilapangan dan dari hasil pendokumentasian peneliti. Sedangkan untuk sumber data sekunder peneliti mengambil dari buku dan jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2007:152) bahwa “Subjek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat berupa benda, proses, kegiatan, dan tempat”. Subjek penelitian merupakan komponen penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena subjek penelitian menentukan darimana data dapat diambil. Peneliti menggunakan orang (informan) sebagai subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Informan yang ditentukan adalah 5 orang yang memahami tentang kegiatan promosi perpustakaan MAN 1 Sragen. Dua orang informan diambil dari 2 pengelola perpustakaan dan 3 orang diambil dari anggota CPB.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2012: 13) bahwa “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu segala hal yang berkaitan dengan kegiatan promosi perpustakaan MAN 1 Sragen yang akan di bahas, dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Adapun objek penelitian

yang dimaksud yaitu peran club pecinta buku (CPB) dalam menunjang kegiatan perpustakaan di MAN 1 Sragen.

3.4 Informan

Penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber data penelitian. Peneliti tidak menggunakan populasi dan sampel karena jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah kualitatif. Informan sebagai sumber informasi akan memberikan gambaran bukti dan keadaan nyata berupa jawaban dari hasil wawancara.

Menurut Sugiyono (2012: 222), dalam penelitian kualitatif objek yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan secara keseluruhan.

Adapun yang dimaksud informan dalam penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami informasi objek penelitian (Boengin, 2012: 78). Ada beberapa teknik penentuan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian. Teknik penentuan sampel yang sering digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu *purposive sampling*. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan teknik penentuan sampel dengan *purposive sampling*. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah dengan

memilih orang yang dianggap paling memahami tentang objek penelitian (Boengin, 2012: 79). Pada pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*, peneliti memperoleh 5 orang informan yang terdiri dari dua pengelola perpustakaan dan tiga dari anggota CPB.

Berikut adalah kriteria informan yang telah ditentukan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Pustakawan dan Kepala Perpustakaan yang bertanggungjawab mengelola perpustakaan MAN 1 Sragen. Alasan peneliti menetapkan kriteria tersebut karena Pustakawan dan Kepala Perpustakaan mengetahui segala bentuk kegiatan promosi yang dilakukan oleh CPB. Selain itu Pustakawan dan Kepala Perpustakaan yang pada awalnya mengadakan perekrutan anggota CPB MAN 1 Sragen.
2. Beberapa anggota CPB. Informan yang dipilih dari anggota CPB yaitu para anggota yang memiliki peran aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh CPB dan memahami bentuk kegiatan promosi perpustakaan MAN 1 Sragen.

Berdasarkan kriteria informan yang telah ditetapkan, peneliti menetapkan 5 orang sebagai informan dalam penelitian ini. Berikut adalah data dari kelima informan tersebut:

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Hj. Siti Masruroh, S. Pd, M. Pd	Guru – Kepala Perpustakaan
2.	Riza Alfian A. Md	Pengelola Perpustakaan
3.	Erna Wulandari	Siswa
4.	Risky Saputra	Siswa

3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang perlu dipahami oleh peneliti guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Sugiyono (2012: 225), macam teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan.

3.5.1 Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2012: 145) yaitu “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar”. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2012: 146) menyebutkan ada tiga manfaat melakukan observasi dalam penelitian, diantaranya:

1. Observasi di lapangan memungkinkan peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial yang tengah di teliti. Jadi dengan observasi peneliti akan mendapatkan gambaran secara menyeluruh terhadap situasi kegiatan promosi yang dilakukan oleh *Club Pecinta Buku*.
2. Dengan observasi peneliti akan mendapatkan pengalaman langsung. Pengalaman yang dimaksud adalah peneliti menemukan pengalaman baru dari hasil pengamatan mengenai pelaksanaan kegiatan promosi yang dilakukan oleh anggota CPB.
3. Melalui observasi peneliti akan mendapatkan kesan pribadi. Kesan yang dimaksud adalah bentuk dari ungkapan nilai pembelajaran dari hasil pengamatan suasana di lokasi penelitian yaitu di Perpustakaan MAN 1 Sragen.

Peneliti dalam melakukan observasi dalam penelitian dengan cara observasi non partisipan. Artinya dalam proses penelitian, peneliti tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh club pecinta buku (CPB) terhadap perpustakaan MAN I Sragen. Observasi yang dilakukan oleh peneliti

yaitu dengan mengamati dan mencatat hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh CPB terhadap perpustakaan.

3.5.2 Wawancara

Definisi wawancara dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 186), yaitu suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara dengan tujuan dapat menggali informasi secara mendalam. Menurut Sugiyono (2012; 233), Terdapat tiga macam wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan konfirmasi 3 hari sebelumnya untuk sekedar mengingatkan waktu dan tempat dilaksanakannya wawancara. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan wawancara semi terstruktur. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang sesuai dengan topik permasalahan. Akan tetapi peneliti pada nantinya tidak menutup kemungkinan akan menanyakan pertanyaan tambahan guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Masruroh S.Pd, M.Pd selaku kepala Perpustakaan MAN 1 Sragen pada tanggal 18 April 2019 di ruang guru sekolah MAN 1 Sragen pada jam 8:00 pagi. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan yang bernama Riza Alfian A.Md di ruang baca

perpustakaan MAN 1 Sragen. Beliau merupakan pengelola perpustakaan di MAN 1 Sragen. Pada hari yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 informan dari anggota CPB. Tiga informan dari anggota tersebut yaitu; Erna Wulandari, Risky Saputra, dan Putri Septiasari. Peneliti melakukan wawancara dengan ketiga informan tersebut di ruang baca perpustakaan MAN 1 Sragen.

3.5.3 Dokumentasi

Selain wawancara penulis juga melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung penelitian. Dokumen merupakan catatan yang berisi peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk seperti tulisan misalnya sejarah kehidupan, berbentuk gambar misalnya foto, dan berbentuk karya-karya monumental misalnya karya seni (Sugiyono, 2012: 329). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih *credible* apabila didukung oleh dokumentasi.

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa gambar dan tulisan dari hasil pengamatan. Peneliti mengambil foto pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan, mengambil gambar struktur organisasi, bentuk pendidikan pemakai, dan beberapa foto pada saat anggota CPB melakukan kunjungan di kantor media surat kabar SOLO POS. sedangkan untuk bentuk dokumen, peneliti meminta brosur yang disediakan di perpustakaan dan juga meminta kepada pustakawan dokumen rancangan dan laporan kerja tahun 2018-2019 yang nantinya akan digunakan sebagai dokumen pendukung penelitian.

3.6 Pengolahan Data

Proses selanjutnya setelah melakukan proses pengumpulan data adalah dengan melakukan pengolahan data. Sama halnya dengan teknik pengumpulan data, dalam pengolahan data juga terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pengolahan data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 246), ditunjukkan dengan 3 jalur yaitu :

3.6.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang dihasilkan pada saat observasi lapangan pasti menghasilkan jumlah yang banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci. Data dalam jumlah yang cukup banyak perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data artinya merangkum data, memilah-milah hal yang pokok, dan memfokuskan pada sesuatu hal yang sesuai dengan topik penelitian. Peneliti menyimpan rekaman wawancara dengan *handphone* dan catatan hal-hal penting pada buku catatan penelitian. Setelah itu peneliti membuat rekap wawancara untuk memudahkan peneliti dalam melakukan reduksi data yaitu dengan memilah informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian.

Rekapan wawancara dibuat dalam bentuk tabel yang terdiri dari kolom informan, jawaban dari informan sesuai dengan wawancara dan kolom interpretasi. Penambahan kolom interpretasi dimaksudkan untuk mengerucutkan atau bisa disebut dengan mengambil inti pokok jawaban dari informan dari hasil kolom jawaban informan. Hal ini dilakukan karena pada kolom jawaban informan, peneliti memuat jawaban sama persis

dengan jawaban informan saat wawancara. Jadi pembaca akan menjumpai kata maupun kalimat yang tidak baku dalam jawaban wawancara dengan informan. Tujuannya untuk membuktikan bahwa data dalam penelitian ini benar-benar terbukti validitasnya. Oleh karenanya perlu ditambahkan kolom interpretasi sebagai “*filter*” untuk mengambil inti pokok jawaban dari informan.

3.6.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah melakukan reduksi data peneliti selanjutnya memulai membuat susunan laporan penelitian dengan susunan secara sistematis agar hasil penelitian dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah. Maksudnya dalam penyusunan laporan penelitian disusun sesuai dengan per bab dan dikelompokkan dalam pembahasan yang sama sesuai dengan sub-subab tertentu. Tujuannya dilakukan pengelompokkan pembahasan yaitu untuk memudahkan pembaca laporan dalam membaca dan memahami isi laporan penelitian.

3.6.3 *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah sejak awal penelitian, tetapi mungkin juga tidak menjawab, karena rumusan masalah akan berkembang selama penelitian

berada di lapangan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini diambil berdasarkan fakta dilapangan, hasil wawancara dan dari seluruh data yang telah diverifikasi sebelumnya. Penarikan kesimpulan dibuat dengan tidak membuat pernyataan yang mengarah pada justifikasi peneliti.

3.7 Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan lagi menjadi hipotesis. Menurut Sugiyono (2012: 244).

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara *continue* hingga tuntas. Menurut Janice Mcdrury (dalam Moleong, 2007: 248), tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.

Artinya peneliti diharuskan mampu menangkap isi informasi pokok dalam setiap data yang telah didapatkannya.

2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data

Artinya adalah peneliti diharuskan berfikir kritis mengenai setiap kata kunci yang didapatkan. Peneliti diharuskan mampu menguraikan atau mendeskripsikan setiap informasi penting yang didapatkan.

3. Menuliskan 'model' yang ditemukan.

Artinya peneliti diharuskan tetap membuat hasil laporan penelitian dengan menyesuaikan desain dan metode penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Tujuannya adalah agar hasil pelaporan tetap tersaji dengan sistematis.

4. Koding yang telah dilakukan.

Melakukan pengkodean dalam setiap data-data penting dimaksudkan agar peneliti mudah menyusun bagian-bagian pembahasan agar tersusun sesuai urutan, sehingga dalam pelaporan hasil penelitian dapat tersaji dengan runtut.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan cara menjabarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kedalam unit-unit. Maksudnya adalah hasil wawancara yang membahas topik tertentu dikelompokkan kembali sehingga muncul dalam bentuk hasil analisa berupa kesimpulan kecil. Peneliti juga menganalisis setiap bentuk kegiatan promosi perpustakaan yang dilakukan oleh anggota CPB untuk kemudian disampaikan

dalam bentuk kalimat atau paragraf yang mudah dipahami oleh pembaca tanpa mengurangi tingkat kevalidannya.

3.8 Uji Keabsahan Data

Setelah dilakukan analisis data penelitian, peneliti perlu menyampaikan keabsahan data agar penelitian tersebut hasilnya benar-benar akurat. Uji keabsahan data atau validitas pada penelitian kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap keakuratan hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu (Creswell, 2014:285). Menurut Creswell & Miller dalam Creswell (2014: 286), validitas ini didasarkan pada suatu kepastian apakah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah akurat dari sudut pandang si peneliti, partisipan, ataupun pembaca secara umum.

Ada beberapa strategi yang digunakan dalam validitas pada penelitian kualitatif. Salah satu strategi tersebut yaitu triangulasi data. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi menurut Mukhtar (2013: 137) adalah proses melakukan pengujian kebenaran data, sehingga dengan adanya proses tersebut data yang didapatkan bermakna. Makna yang didapatkan dari data tersebut dikarenakan data yang diperoleh bernilai dan teruji keabsahannya. Strategi validitas yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda.

Triangulasi dilakukan dengan memeriksa bukti-bukti dari berbagai sumber yang kemudian menggunakannya untuk membangun justifikasi secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah data yang akan menambah

validitas penelitian (Creswell, 2014: 286). Peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data. Alasan peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk mempertahankan kredibilitas data penelitian. Karena peneliti menggunakan berbagai sumber data sebagai pembanding dan pendukung penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada pengelola perpustakaan dan anggota CPB. Hasil wawancara dan sumber data sekunder berupa jurnal, buku, dan lain-lain digunakan sebagai pembanding keabsahan data penelitian peran CPB dalam kegiatan promosi perpustakaan MAN 1 Sragen .